

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memerintahkan untuk bekerja keras karena bekerja adalah sebagian ibadah.¹ Bekerja dan berusaha merupakan fitrah manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan makmur dimuka bumi ini. Apa yang kita kerjakan adalah ibadah karena Allah semata, semakin yang betul-betul beriman akan mempercayai arti perhitungan yaitu segala yang diperbuat didunia termasuk perbuatan yang berkaitan dengan ekonomi akan diperhitungkan kemudian hari di akhirat. Tujuan ekonomi menciptakan manusia yang aman dan sejahtera adalah untuk mengajarkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong.²

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah. Ia bisa melakukan aktivitas produksi, konsumsi, ataupun distribusi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah bidang produksi seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan dan sebagainya. Sebagai dasar modal berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.³ Hal ini terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 22:

¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 68.

²Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 12-15.

³Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 104.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-kutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (Qs. Al-Baqarah: 22).

Berbicara tentang produksi, maka tidak terlepas dari produktivitas. Dimana produktivitas merupakan hasil akhir, yaitu seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas.⁴

Di dalam ilmu ekonomi, produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan).⁵ Produktivitas merupakan ukuran detail atau terinci mengenai efisiensi dan perubahannya dari waktu ke waktu. Produktivitas merupakan perbandingan antara seluruh produk barang dan jasa yang diproduksi pada waktu tertentu dibagi dengan banyaknya jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Dengan kata lain, produktivitas merupakan ukuran efisiensi dari para pekerja.⁶

Dalam menjalankan usaha individu, kemampuan manajerial dari masing-masing individu sangat dibutuhkan. Seperti di Kecamatan Kelayang

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 247.

⁵ M.N. Nasution, *Manajemen Terpadu*, (Bogor: Galia Indonesia, 2010), h. 281.

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 151.

Kabupaten Indragiri Hulu, di daerah ini terdapat masyarakat yang menjalankan usaha peternakan sapi yang telah lama memelihara ternak sapi. Hal ini disebabkan karena ternak sapi merupakan salah satu ternak yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ternak sapi potong memiliki peran penting dalam penyediaan bahan baku makanan berupa daging dan sebagai salah satu sumber pendapatan serta penyedia lapangan kerja bagi rumah tangga petani peternak di pedesaan. Ternak sapi potong yang banyak dipelihara peternak adalah jenis sapi bali. Ternak ini cukup potensial dikembangkan di daerah tropis dan pemeliharaannya pun cukup sederhana.

Pengelolaan sapi potong masih dilakukan secara tradisional. Selain itu bentuk usaha ternak sapi ini sebagian besar usaha kecil yang bersifat sambilan dengan rata-rata kepemilikan 2-3 ekor. Sementara itu pekerjaan utama masyarakat peternak adalah petani karet dan kelapa sawit. Dalam melaksanakan usahaternak sapi, peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya.

Target yang harus mereka capai adalah satu ekor sapi betina diharapkan mampu memiliki satu ekor anak pada usia 2 tahun, selanjutnya dalam 1 tahun sekali sapi betina tersebut memiliki 1 ekor anak. Setiap tahun sapi siap dijual dalam jumlah yang bervariasi. Selain itu kotoran ternak diolah menjadi kompos untuk kemudian dijual kepada para petani yang membutuhkannya.⁷ Untuk mencapai target ini mereka tentu harus mampu meningkatkan

⁷Syafri, Peternak Sapi, *Wawancara*, Kecamatan Kelayang, 12 April 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produktivitas mereka. Produktivitas ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kinerja dari peternak itu sendiri. Kinerja peternak (*performance*) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu pekerjaan sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui kinerja dari para peternak, perlu di ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja itu sendiri, baik terkait Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam, dan dari segi teknis usaha yang berpengaruh terhadap produktivitas. Menurut Payaman S Simanjuntak (2005),⁸ kinerja setiap orang dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat di golongkan dalam 3 kelompok yaitu kompetensi individu orang yang bersangkutan, dukungan organisasi dan dukungan manajemen. Karena usaha peternakan ini merupakan usaha individu, non organisasi atau perusahaan, yang dijadikan indikator untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak hanya dari segi kompetensi individu yaitu Kemampuan dan Keterampilan yang terdiri dari *Skill*, Pendidikan, Pengalaman Berternak. Motivasi Berternak yang terdiri dari Latar Belakang Keluarga, Lingkungan, Tantangan dan Prestasi. Tata Laksana Usaha yang terdiri dari Jumlah Ternak, Curahan Waktu, Disiplin.

⁸Simanjuntak, Payaman J. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh peternak untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam berternak, yang dipengaruhi oleh *skill*, pendidikan dan pengalaman berternak. Motivasi atau semangat yang dimiliki peternak dalam berternak serta tenaga yang dikerahkan dalam menjalankan usaha peternakan mereka yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tantangan dan prestasi, serta lingkungan. Tata laksana usaha yaitu bagaimana peternak dalam menjalankan peternakannya yang dipengaruhi oleh jumlah ternak, curahan waktu, disiplin dan jumlah tenaga kerja.

TABEL I.1
JUMLAH PETERNAK SAPI DI KECAMATAN KELAYANG

No	Kelurahan / Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak	No	Kelurahan / Desa	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak
1	Pulau Sengkilo	8	18	10	Bongkal Malang	-	-
2	Kota Medan	16	36	11	Sungai Banyak Ikan	15	37
3	Polak Pisang	8	20	12	Sungai Pasir Putih	10	25
4	Simpang Kota Medan	7	17	13	Sungai Golang	5	14
5	Tanjung Beludu	5	13	14	Sungai Kuning Binio	11	25
6	Pelangko	15	38	15	Pasir Beringin	6	16
7	Simpang Kelayang	14	36	16	Bukit Selanjut	5	11
8	Teluk Sejuah	7	20	17	Dusun Tua Pelang	5	18
9	Dusun Tua	8	21		Total	145	365

Data Olahan: Tahun 2016

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa eksistensi para peternak sapi di Kecamatan Kelayang cukup banyak yakni mencapai 145 peternak dengan jumlah ternak sebanyak 365 ekor di tahun 2016. Hal ini menunjukkan daerah ini sangat potensial sekali di dalam usaha peternakan sapi. Keberadaan mereka yang telah sejak dahulu tentu memberi peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan ekonominya di bidang usaha peternakan ini.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan, dengan jumlah peternak yang begitu banyak ternyata didominasi oleh peternak-peternak baru. Sedangkan peternak lama sendiri hanya sedikit sekali jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh peternakan mereka yang tidak mengalami perkembangan, yakni hanya beroperasi secara tradisional sejak dahulu sampai sekarang. Dimana sapi dibiarkan mencari makan sendiri dilapangan terbuka, selain itu juga kurangnya perhatian dari pemerintah sendiri, seperti tidak adanya pelatihan khusus bagi peternak dalam mengembangkan peternakan mereka.⁹

Menurut Bapak Harmadi yang telah mengamati secara langsung, ada peternak yang telah lama berternak, tentu memiliki keterampilan yang baik dalam berternak, namun disiplin dan semangat mereka menurun. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah ternak mereka, justru membuat ternak tidak terurus dengan baik. Ada juga peternak yang masih baru, dengan keterampilan yang masih dasar, namun mereka memiliki motivasi yang besar dalam berternak.¹⁰

⁹Ibu Idar, Peternak Lama, *Wawancara*, Kecamatan Kelayang, 13 April 2016.

¹⁰Bapak Harmadi, Kepala Desa Pelangko, *Wawancara*, Kecamatan Kelayang, 13 April 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu kinerja juga dapat terlihat dari tingkat kedisiplinan para peternak. Dimana ada beberapa peternak yang memang rutin menjaga ternaknya serta memberi makan secara teratur, namun ada juga peternak yang kurang meluangkan waktunya untuk ternak mereka, karena terlalu sibuk dengan kegiatan berkebun. Karenanya ternak mereka kurang terawat dan kekurangan makanan. Beragamnya jumlah ternak yang dihasilkan setiap tahun oleh masing-masing peternak, menunjukkan produktivitas yang berbeda-beda diantara peternak. Selain itu ternak yang dihasilkan bervariasi, ada yang berkualitas baik yakni sehat dan gemuk, ada juga yang kurang berkualitas yakni kurus dan tidak sehat. Semakin berkembangnya keterampilan, sapi yang semula hanya dibudidayakan untuk menghasilkan daging dan anaknya, kini mulai dimanfaatkan kotorannya untuk dijadikan kompos kemudian dijual.

Adanya berbagai faktor-faktor yang berbeda-beda diantara peternak dalam hal mempengaruhi kinerja peternak serta produktivitas yang beragam, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai sejauhmana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan produktivitas dan tinjauan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan produktivitas hasil ternak sapi ini. Dengan demikian penulis tuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PETERNAK SAPI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PETERNAKAN DI KECAMATAN KELAYANG KABUPATEN INDRAGIRI HULU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan interpretasi yang keliru terhadap hasil penelitian, sekaligus untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis memfokuskan kajian penelitian pada, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Peternak Sapi Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Peternakan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka timbulah beberapa permasalahan yang perlu diteliti, yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak sapi dalam meningkatkan produktivitas hasil peternakan ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak sapi dalam meningkatkan produktivitas hasil peternakan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja peternak sapi dalam meningkatkan produktivitas hasil peternakan.

- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan produktivitas hasil peternakan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan sebagai bahan masukan bagi Masyarakat Peternak Sapi di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam dipustaka UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.¹¹ Dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengelola data dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, disamping itu yang menjadi pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini tempat penelitian adalah Kecamatan Kelayang

¹¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia.2002),h. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu wilayah yang mempunyai populasi ternak sapi terbanyak di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah masyarakat peternak sapi di Kecamatan Kelayang. Sedangkan Objek penelitian ini ialah faktor-faktor kinerja peternak sapi dalam meningkatkan produktivitas hasil ternak.

3. Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.
2. Data Sekunder yaitu data yang tidak berhubungan langsung dengan responden dan merupakan data pendukung bagi peneliti, yaitu berupa data yang diambil dari beberapa buku, skripsi, jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹²

4. Populasi dan Sampel

Menurut Ridwan, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Arikunto dalam Ridwan

¹² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), Ed 1, h.190.

adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang di teliti).¹³ Populasi dari penelitian ini sebanyak 145 orang, yang terdiri dari 145 orang masyarakat peternak sapi di Kecamatan Kelayang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Dimana penulis mengambil 4 (empat) desa dengan pertimbangan desa-desa tersebut merupakan desa dengan populasi sapi cukup banyak dibandingkan desa-desa lainnya. Sampel peternak di ambil dengan menggunakan *Total Sampling* yaitu menjadikan semua populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak 60 orang peternak dari 4 desa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian, meliputi masyarakat peternak sapi selaku responden, mengenai masalah yang diteliti.
- b. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian yang berhubungan dengan masalah tersebut.¹⁴
- c. Kuesioner yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

¹³ Karsinem Sumarta, *Cara Mudah Menulis Skripsi*, (Pekanbaru: Forum Kerakyatan, 2013), hlm 80.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996) Cet. ke-7, h.125.

- d. *Library Research* (studi pustaka), yaitu menelaah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.¹⁵

7. Metode Penulisan

- a. Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

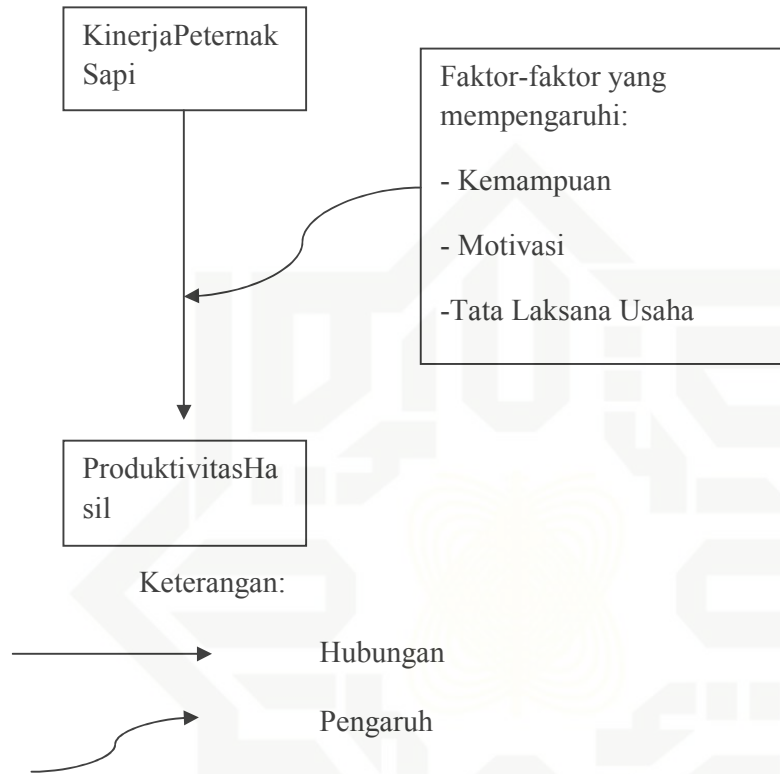
8. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan	Faktor Individual	a. Kemampuan dan Keterampilan	1. Skill
			2. Pendidikan
			3. Pengalaman
		b. Motivasi	1. Latar Belakang
			2. Tantangan dan Prestasi
			3. Lingkungan
		c. Tata Laksana Usaha	1. Jumlah Ternak
			2. Curahan Waktu
			3. Disiplin
4. Jumlah Tenaga Kerja			

¹⁵Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), Cet. ke-2, h. 352.

9. Model Penelitian

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah serta memudahkan dalam memahami tulisan ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang: Letak Geografis dan Demografis, Sejarah Kecamatan Kelayang, Adat Istiadat dan Kebudayaan Penduduk Setempat, Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi Kantor Camat Kelayang.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan uraian dari segi teori dari penelitian ini berkenaan dengan: Pengertian Kinerja, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja, Pengertian Produktivitas, Cara Mengukur Produktivitas Hasil, dan Pengertian Kinerja Peternak dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, serta Kinerja Dalam Pandangan Ekonomi Islam.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Peternak Sapi dalam Meningkatkan

Produktivitas Hasil dan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kinerja Peternak dan Pelaksanaan Usaha Ternak Sapi Potong.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana di dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.